



Business Model Canvas: Strategi Praktis Memetakan Usaha UMKM ASPIKMAS Patikraja

Puspita Lianti Putri^{1,*}, Iin Dyah Indrawati²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Harapan Bangsa, Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 274A, Purwokerto 53144

¹puspita@uhb.ac.id*

Artikel History:

Received: 2025-10-09 / Received in revised form: 2025-10-29 / Accepted: 2025-11-01

ABSTRACT

One of the critical challenges faced by Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Patikraja is the limited ability to develop structured and documented business strategies. Limited managerial literacy and the absence of visual tools such as the Business Model Canvas (BMC) hinder the development of sustainable business practices. This community service program aimed to enhance MSME strategic thinking capacity through training and hands-on assistance in BMC development. The activity was implemented using a participatory-educational approach in five stages: socialization, concept delivery, BMC drafting, reflective discussion, and learning evaluation. A total of 25 ASPIKMAS Patikraja members participated and successfully produced BMC documents relevant to their business contexts. Evaluation results showed a significant increase in comprehension, with average scores improving from 56.4 (pre-test) to 84.7 (post-test). These findings confirm that practical, context-based training is effective in fostering strategic business literacy and strengthening community roles as drivers of sustainable MSME development.

Keywords : *Business Model Canvas, MSMEs, sustainable business strategy*

ABSTRAK

Tantangan utama yang dihadapi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Patikraja adalah terbatasnya kemampuan dalam merancang strategi bisnis yang terstruktur dan terdokumentasi. Minimnya literasi manajerial dan belum digunakannya alat bantu visual seperti Business Model Canvas (BMC) menjadi hambatan dalam pengembangan usaha yang berorientasi jangka panjang. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas berpikir strategis pelaku UMKM melalui pelatihan dan pendampingan penyusunan BMC. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif dalam lima tahapan: sosialisasi, pemaparan konsep, praktik penyusunan, diskusi reflektif, dan evaluasi pembelajaran. Sebanyak 25 peserta anggota ASPIKMAS Patikraja mengikuti kegiatan dan berhasil menghasilkan dokumen BMC yang relevan dengan karakteristik usahanya. Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman peserta, dengan rata-rata skor pre-test 56,4 meningkat menjadi 84,7 pada post-test. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dengan pendekatan kontekstual efektif dalam membangun literasi strategi bisnis, sekaligus memperkuat peran komunitas sebagai katalis pengembangan UMKM secara berkelanjutan.

Kata kunci : *Business Model Canvas, UMKM, strategi usaha berkelanjutan*

*Puspita Lianti Putri.

Tel.: +62812-9086-9420

Email:puspita@uhb.ac.id

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam memperkuat struktur ekonomi nasional serta mendorong transformasi sosial-ekonomi di tingkat komunitas lokal. UMKM berfungsi sebagai penyangga stabilitas ekonomi domestik sekaligus instrumen pembangunan inklusif karena karakteristiknya yang fleksibel, adaptif, dan tersebar di berbagai sektor (Rosita, 2020). Keterlibatan UMKM dalam penciptaan lapangan kerja, pemanfaatan potensi lokal, dan pengurangan ketimpangan ekonomi mengindikasikan kontribusinya yang signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat (Astuti et al., 2024; Pertiwi et al., 2022). Dalam konteks ini, peningkatan kapasitas kelembagaan dan strategi bisnis UMKM menjadi agenda prioritas, terutama menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan pasar digital yang semakin kompetitif (Fuat & Salomo, 2023; Nurfauziah et al., 2023).

Asosiasi Pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah (ASPIKMAS) merupakan organisasi yang kerap berperan aktif dalam mendorong pertumbuhan UMKM di wilayah Patikraja, Purwokerto. Organisasi ini menaungi pelaku usaha dari sektor kuliner, kriya, jasa, dan busana, serta berfungsi sebagai forum kolaborasi, promosi, dan fasilitasi pengembangan usaha. ASPIKMAS mengimplementasikan kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi dan pemerintah daerah, untuk memperkuat kapasitas usaha anggotanya. Namun, hasil observasi lapangan dan forum diskusi kelompok terfokus (FGD) menunjukkan bahwa sebagian besar anggota masih menghadapi kendala dalam perencanaan dan pengelolaan usaha secara strategis (Marie et al., 2022).

Sebagian besar pelaku usaha belum memahami urgensi penyusunan model bisnis yang terdokumentasi dan terstruktur. Aktivitas usaha masih dijalankan secara intuitif tanpa segmentasi pelanggan yang jelas, proposisi nilai yang terdefinisi, atau strategi pengelolaan biaya dan pendapatan yang sistematis (Anardani et al., 2023; Rakhmanita, 2021). Kondisi ini menunjukkan lemahnya kemampuan adaptasi terhadap dinamika pasar, rendahnya akses terhadap pembiayaan formal, serta terbatasnya peluang kemitraan strategis. Selain itu, belum tersedia pelatihan manajerial yang relevan dan aplikatif sesuai konteks lokal, sehingga kesenjangan literasi bisnis tetap (Tamam et al., 2024; Wibawa et al., 2023).

Pendekatan Business Model Canvas (BMC) relevan digunakan sebagai solusi strategis yang aplikatif dan mudah diimplementasikan. BMC memetakan sembilan elemen utama model bisnis: segmen pelanggan, proposisi nilai, saluran distribusi, hubungan pelanggan, arus pendapatan, sumber daya utama, aktivitas utama, mitra utama, dan struktur biaya. Pendekatan ini memungkinkan pelaku usaha meninjau dan mengevaluasi model bisnis secara menyeluruh serta berorientasi masa depan (Widiati et al., 2021). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berbasis BMC mampu meningkatkan kemampuan berpikir strategis, memperkuat komunikasi bisnis, dan memperbaiki struktur perencanaan usaha UMKM (Dewi Ismoyowati et al., 2024; Nurfauziah et al., 2023).

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, tim pengabdian menyelenggarakan program pelatihan dan pendampingan penyusunan Business Model Canvas bagi pelaku UMKM anggota ASPIKMAS Patikraja. Program ini bertujuan meningkatkan pemahaman peserta terhadap struktur model bisnis yang efektif serta menghasilkan peta usaha sebagai alat evaluasi dan perencanaan strategi pengembangan. Kegiatan ini juga menunjukkan upaya penguatan peran ASPIKMAS sebagai fasilitator pengembangan UMKM berbasis komunitas dan berkontribusi pada terbentuknya ekosistem kewirausahaan lokal yang adaptif, tangguh, dan inklusif.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan partisipatif-edukatif, yang menempatkan mitra sebagai subjek aktif dalam seluruh tahapan proses pelatihan dan pendampingan. Pendekatan ini dipilih karena telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman peserta secara kontekstual (Pratama et al., 2024). Dalam konteks pelatihan bisnis, partisipasi aktif dari peserta memiliki peran krusial dalam mendorong internalisasi materi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

Desain kegiatan bersifat aplikatif dan kontekstual, dirancang secara khusus berdasarkan kebutuhan nyata yang dihadapi oleh anggota ASPIKMAS Patikraja, yang merupakan pelaku UMKM dari berbagai sektor. Penyesuaian program pelatihan dengan karakteristik mitra menjadi elemen penting untuk meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan (Solikhati et al., 2023). Oleh karena itu, materi yang diberikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dirancang agar sesuai dengan permasalahan praktis di lapangan, sejalan dengan prinsip pendekatan kontekstual yang menekankan relevansi pembelajaran terhadap realitas sosial-ekonomi peserta.

Fokus utama dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas berpikir strategis dan kemampuan reflektif peserta dalam merancang model bisnis yang sistematis dengan memanfaatkan kerangka Business Model Canvas (BMC). BMC merupakan alat visual yang memudahkan pelaku usaha dalam mengidentifikasi dan memahami elemen-elemen penting dalam struktur bisnis mereka, serta dalam menyusun strategi pengembangan yang terukur dan berorientasi masa depan. Peningkatan literasi sistemik melalui BMC juga menjadi modal penting bagi UMKM untuk dapat beradaptasi terhadap dinamika pasar yang cepat berubah (Sulastiningsih et al., 2023).

Dalam kegiatan ini, sasaran peningkatan kompetensi yang dituju adalah peningkatan kapasitas manajerial dan literasi strategi bisnis. Variabel utama pengabdian mencakup pemahaman peserta terhadap sembilan elemen utama BMC, serta keterampilan mereka dalam menyusun refleksi strategis atas model bisnis masing-masing. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas manajerial UMKM berkorelasi positif dengan performa bisnis yang lebih kuat dan berkelanjutan. Pemahaman menyeluruh terhadap kerangka BMC memungkinkan pelaku usaha untuk merumuskan strategi yang lebih tepat sasaran dan relevan dengan konteks lokal (Lolita et al., 2025).

Sebagai sumber data primer, kegiatan ini melibatkan 25 peserta UMKM anggota ASPIKMAS Patikraja. Pelibatan komunitas lokal secara aktif diyakini mampu menghasilkan data yang lebih akurat dan mencerminkan realitas empiris kegiatan usaha. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, pengisian kuisioner pre-test dan post-test, serta diskusi kelompok terfokus (FGD). Observasi langsung dipilih karena memberikan pemahaman mendalam terhadap dinamika aktivitas peserta selama pelatihan (Was'an & Sariningsih, 2021), sementara kuisioner digunakan untuk mengukur efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta secara kuantitatif (Putri, 2025).

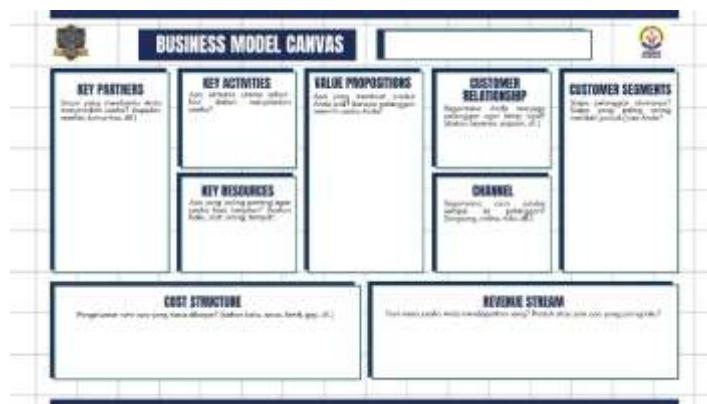
Proses analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan kognitif peserta, serta menelaah isi dokumen BMC yang dihasilkan dari kegiatan praktik. Analisis ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai keberhasilan program dalam membangun kapasitas strategis peserta, dan sekaligus menjadi dasar dalam menyusun rekomendasi keberlanjutan program. Di samping itu, seluruh proses pengabdian dilaksanakan dengan mengacu pada kaidah etik, termasuk prinsip partisipasi sukarela, kerahasiaan informasi pribadi dan usaha, serta penghormatan terhadap konteks lokal (Simanjuntak et al., 2023).

Pelaksanaan kegiatan juga melibatkan tim dosen dan mahasiswa sebagai fasilitator utama. Peran mereka tidak hanya sebagai narasumber, tetapi juga sebagai mitra kolaboratif dalam proses pembelajaran dua arah antara akademisi dan pelaku UMKM. Kolaborasi ini mencerminkan upaya strategis dalam membangun sinergi antara institusi pendidikan tinggi dan komunitas UMKM, yang diyakini mampu menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan di tingkat lokal.

3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penyusunan Business Model Canvas (BMC) ini diikuti oleh 25 pelaku UMKM yang tergabung dalam ASPIKMAS Patikraja, dengan latar belakang usaha yang bervariasi, mulai dari sektor kuliner, kerajinan, jasa, hingga busana. Seluruh peserta mengikuti rangkaian pelatihan secara aktif dan menyatakan kesediaannya mengikuti kegiatan melalui *informed consent* yang diberikan sebelum pelaksanaan. Sebagai bentuk kepatuhan terhadap aspek etika dalam kegiatan berbasis masyarakat, pelaksanaan program ini dilakukan dengan prinsip partisipasi sukarela, transparansi informasi, dan menjaga kerahasiaan data usaha masing-masing peserta.

Rangkaian pelatihan terbagi ke dalam lima tahap, yaitu: (1) sosialisasi konsep model bisnis dan pentingnya perencanaan usaha yang terdokumentasi; (2) pengenalan struktur dan konsep BMC secara interaktif; (3) praktik penyusunan BMC berdasarkan usaha masing-masing peserta; (4) diskusi kelompok dan refleksi terhadap kekuatan dan kelemahan usaha; serta (5) evaluasi hasil pembelajaran melalui kuisioner dan review dokumen. Materi disampaikan dengan pendekatan partisipatif dan kontekstual agar peserta dapat memahami keterkaitan langsung antara elemen-elemen BMC dan praktik usaha. Sebagai alat bantu, tim pengabdian menyediakan template Business Model Canvas dalam bentuk cetak dan digital, yang berisi sembilan blok utama: *Customer Segments, Value Propositions, Channels, Customer Relationships, Revenue Streams, Key Resources, Key Activities, Key Partnerships, and Cost Structure*. Template ini digunakan peserta untuk memetakan usaha mereka secara visual sekaligus sebagai media refleksi.



Gambar 1. Template Business Model Canvas

Untuk mengukur efektivitas pelatihan, dilakukan evaluasi melalui pre-test sebelum pelatihan dan post-test setelah kegiatan selesai. Instrumen penilaian terdiri atas 10 soal pilihan ganda dan 3 soal uraian singkat yang mengukur pemahaman terhadap konsep BMC serta kemampuan praktis dalam menyusun elemen model bisnis. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata skor pre-test adalah 56,4, sedangkan skor post-test mencapai 84,7, menunjukkan peningkatan sebesar 28,3%. Peningkatan ini mencakup kemampuan memahami konsep, mengidentifikasi elemen bisnis, serta menyusun strategi usaha berbasis BMC.

Tabel 1. Rata-rata Skor Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan Business Model Canvas

Aspek Evaluasi	Skor Rata-Rata	Skor Rata-Rata	Peningkatan (%)
	Pre-Test	Post-Test	
Pemahaman konsep BMC	59,2	87,6	28,4%
Identifikasi elemen usaha	54,7	82,1	27,4%
Penyusunan strategi usaha	55,3	84,5	29,2%
Rata-rata total	56,4	84,7	28,3%

Secara kualitatif, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti sesi praktik dan diskusi. Hasil pengisian template BMC menunjukkan bahwa mayoritas peserta mampu mengidentifikasi *customer segment* dan *value proposition* dengan baik, namun masih menghadapi tantangan dalam merumuskan *revenue stream* dan *key partnerships*, khususnya bagi usaha rumahan yang masih berjalan secara informal. Ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis BMC membantu peserta untuk melihat struktur bisnis secara lebih sistemik dan sadar akan aspek-aspek yang sebelumnya terabaikan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pelatihan Business Model Canvas (BMC) mampu meningkatkan literasi bisnis UMKM secara komprehensif. Sebuah studi oleh Satiti (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan adalah elemen penting dalam kinerja UMKM, yang berhubungan erat dengan kemampuan mereka dalam menerapkan alat perencanaan bisnis seperti BMC. Studi ini menekankan bahwa literasi yang baik akan membantu pemilik UMKM dalam merumuskan strategi bisnis yang lebih efektif, yang sejalan dengan pemahaman bahwa BMC meningkatkan pemahaman dan aplikasi praktis di lapangan.

Demikian pula, penelitian oleh Rizky (2022) mengungkapkan bagaimana pelatihan alat perencanaan dapat membantu bisnis UMKM dalam memperjelas arah strategi usaha dan mendukung keputusan berbasis data, terutama di sektor kuliner yang menghadapi tantangan seperti pandemi COVID-19. Dalam konteks penggunaan BMC, efektivitasnya dalam merumuskan strategi dinyatakan melalui penerapan elemen-elemen yang ada dalam BMC, yang memungkinkan pelaku usaha untuk membuat keputusan yang lebih informatif.

Dalam kegiatan ini, beberapa peserta dari sektor kuliner mulai merancang saluran distribusi digital setelah memahami pentingnya *channels* dalam menjangkau pasar yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan analisis yang menunjukkan bahwa penggunaan saluran digital dapat meningkatkan keterlibatan dan efektivitas pemasaran produk, terutama di kalangan pelaku usaha yang sebelumnya kurang terpapar pada teknologi digital, meskipun spesifik riset tersebut perlu lebih disesuaikan untuk konteks makanan dan minuman. Selain itu, pelaku usaha kerajinan mulai memetakan potensi kolaborasi dengan komunitas lokal sebagai bagian dari *key partnerships* mereka, yang mendukung temuan bahwa jaringan sosial dapat berkontribusi pada ketahanan dan kinerja usaha (Asamoah et al., 2020).

Kegiatan ini juga menghasilkan dokumen BMC individual sebagai peta usaha masing-masing peserta, yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan pengembangan jangka panjang. Selain itu, seluruh proses kegiatan terdokumentasi dalam bentuk foto dan catatan reflektif peserta.



Gambar 2. Penyampaian Materi Business Model Canvas



Gambar 3. Praktik Penyusunan Business Model Canvas

Secara umum, pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas manajerial pelaku UMKM ASPIKMAS Patikraja, sekaligus memperkuat pemahaman terhadap pentingnya perencanaan bisnis yang sistematis. Hal ini sejalan dengan argumen dalam literatur bahwa pelatihan kontekstual yang aplikatif dan partisipatif merupakan strategi tepat dalam pemberdayaan UMKM (Satiti, 2020). Untuk tahap selanjutnya, disarankan adanya program pendampingan lanjutan untuk mendalami elemen-elemen lanjutan dari BMC dan menyusun strategi digitalisasi usaha peserta, guna memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha di masa depan.

SIMPULAN

Pelatihan penyusunan Business Model Canvas (BMC) yang dilaksanakan bagi anggota ASPIKMAS Patikraja telah membuktikan efektivitas pendekatan partisipatif-edukatif dalam meningkatkan kapasitas manajerial pelaku UMKM. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual mengenai sembilan elemen utama BMC, tetapi juga mendorong peserta untuk secara aktif merefleksikan dan merancang strategi pengembangan usaha berdasarkan konteks masing-masing. Peningkatan skor rata-rata pre-test dan post-test sebesar 28,3% mencerminkan keberhasilan program dalam membangun literasi strategi bisnis secara signifikan. Selain itu, kemampuan peserta dalam menyusun dokumen BMC yang aplikatif menunjukkan bahwa model ini dapat diadopsi sebagai alat bantu yang efektif dalam memetakan dan mengevaluasi bisnis secara menyeluruh. Hasil diskusi dan praktik lapangan memperlihatkan bahwa pendekatan visual seperti BMC memudahkan pelaku UMKM dalam mengidentifikasi peluang, mengelola risiko, serta memperkuat orientasi usaha secara lebih strategis. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini menjawab kebutuhan mitra terhadap perencanaan bisnis yang terstruktur, sekaligus memberikan kontribusi terhadap penguatan ekosistem kewirausahaan berbasis komunitas yang tangguh dan berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, direkomendasikan kepada ASPIKMAS Patikraja untuk memanfaatkan dokumen Business Model Canvas (BMC) sebagai alat perencanaan dan evaluasi usaha secara berkelanjutan. Penggunaan BMC secara aktif akan memperkuat kapasitas manajerial anggota serta meningkatkan potensi kemitraan strategis. Perguruan tinggi diharapkan melanjutkan pendampingan melalui pelatihan lanjutan yang kontekstual, sementara pemerintah daerah dapat mengintegrasikan pendekatan ini ke dalam program pemberdayaan UMKM guna mendukung penguatan ekosistem usaha lokal yang adaptif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anardani, S., Sussolaikah, K., Azis, M. N. L., & Pamungkas, V. A. (2023). Optimalisasi Pemasaran Produk UMKM Desa Kajang Melalui Website Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan. *Journal of Community Empowerment and Innovation*, 1(3), 122–130. <https://doi.org/10.47668/join.v1i3.736>
- Asamoah, D., Agyei-Owusu, B., & Ashun, E. (2020). Social Network Relationship, Supply Chain Resilience and Customer-Oriented Performance of Small and Medium Enterprises in a Developing Economy. *Benchmarking an International Journal*, 27(5), 1793–1813. <https://doi.org/10.1108/bij-08-2019-0374>
- Astuti, I., Jati, H., Moenardy, K. K., Marselinus, B., & Ahmad, M. (2024). Enhancing Business Planning Skills for Women Entrepreneurs in Kolhua Bazaar, Kupang City. *Community Empowerment*, 9(1), 122–134. <https://doi.org/10.31603/ce.10500>
- Dewi Ismoyowati, Vicky Pratama Mahardika, Fahrul Ramadhan, Dewi Reina Sari, Dzakiya Salma Rahmatika, Dian Alvina Purwisantri, Muhammad Rizal Musyafa, Nabillah Azzahrah, Nafil Farhan Fauzi, Novallino Setyanto Nugroho, Putri Shafira, & Dovanka Casachi. (2024). Pelatihan Penggunaan Aplikasi SIAPIK Bank Indonesia Kepada Pelaku UMKM Desa Krikilan. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 103–111. <https://doi.org/10.61132/kegiatanpositif.v2i3.1261>
- Fuat, M. A., & Salomo, R. V. (2023). Implementasi Kebijakan Peraturan Pemerintah 7 Tahun 2021 Yang Berkaitan Dengan Pemberdayaan UMKM Dalam Pengadaan Barang Dan Jasa Di Kementerian Koperasi Dan UMKM. *Briliant Jurnal Riset Dan Konseptual*, 8(2), 281. <https://doi.org/10.28926/briliant.v8i2.1283>
- Lolita, Y., Iswati, H. D., & Fahri. (2025). Optimalisasi Peran Ibu Dalam Pengembangan Karakter Anak Melalui Fun-Gaming PKM Desa Buduran. *Proficio*, 6(2), 13–22. <https://doi.org/10.36728/jpf.v6i2.4516>
- Marie, I. A., Rahmawati, N., Witonohadi, A., & Narindro, L. (2022). Pelatihan Manajemen Rantai Pasok Pada Umkm/Ikm Asosiasi Pengusaha Engineering Karawang. *Jurnal Akal Abdimas Dan Kearifan Lokal*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.25105/akal.v3i1.10253>
- Nurfauziah, S., Puspitasari, A. F., Hidayatinnisa, N., Dhakirah, S., & Mustain, K. (2023). Pelatihan Penggunaan Dan Pengembangan E-Katalog Pada Umkm Anggota Asosiasi Rumah Pengusaha Malang Raya (Rpmr). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 78–83. <https://doi.org/10.33795/abdimas.v10i1.3575>
- Pertiwi, M. P., Isnaini, M., & Girsang, L. R. M. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Pemasaran Untuk Meningkatkan Brand Addiction. *Journal of Management and Bussines (Jomb)*, 4(1), 253–266. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i1.3609>
- Pratama, I., Siregar, M. A., Amelia, W. R., & Lubis, A. (2024). *Cuadernos de economía Building the Competitiveness of Textile Creative Economy MSMEs*. 47(134), 118–127.
- Putri, L. I. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Berbasis STEM Melalui Media Edukasi Mekanikal Pembangkit Listrik Tenaga Air: Solusi Inovatif Bagi Guru Pendidikan Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 8(1), 45–57. <https://doi.org/10.30591/japhb.v8i1.8110>
- Rakhmanita, A. (2021). Karakteristik Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Mengelola Keuangan Di Desa Gunung Sindur, Kabupaten Bogor. *Jurnal Perspektif*, 19(2), 107–112. <https://doi.org/10.31294/jp.v19i2.11174>
- Rizky, C. (2022). SUPPLY CHAIN RESILIENCE AND SUSTAINABILITY OF CULINARY MSEs IN PADANG CITY DURING THE COVID-19 PANDEMIC. *Economica*, 11(1), 12–27. <https://doi.org/10.22202/economica.2022.v11.i1.6133>
- Rosita, R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 109. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380>
- Satiti, N. R. (2020). FINANCIAL LITERACY: AN ESSENTIAL IN SMALL MEDIUM ENTREPRISES (SMEs) PERFORMANCE. *Manajemen Bisnis*, 10(2). <https://doi.org/10.22219/jmb.v10i2.14825>
- Simanjuntak, J. M., Siburian, M. S., & Alpionika, W. (2023). Pelatihan Guru Pendidikan Agama Kristen Kota Bandung Menyusun Perangkat Pembelajaran Kurikulum Medeka Belajar. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(3), 606–619. <https://doi.org/10.38048/jaileb.v4i3.2255>
- Solikhati, A. N., Febriyanti, D., Fibrianto, D., Amaleo, S., & Hawa, S. D. (2023). Penerapan E-Commerce Dan Digital Marketing Untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha UMKM WINSHOP. *Jamu Jurnal Abdi Masyarakat Umu*, 4(01), 61–66. <https://doi.org/10.46772/jamu.v4i01.1215>
- Sulastiningsih, S., Lailliyah, M. D., Febriyanto, F., Ninda Putri Zulekha Sapta Agusti, Nanda, A. G., & Puspa, R. A. B. (2023). Penguatan Akuntansi Dan Keuangan Pada Umkm. *Semnas*, 1(1), 438–444. <https://doi.org/10.32477/semnas.v1i1.752>
- Tamam, M. T., Saputra, E., & Darmawan, A. (2024). Penerapan Teknologi Tepat Guna Untuk Pencampur Adonan Bahan Roti. *Jurnal Pengabdian Teknik Dan Sains (Jpts)*, 4(2), 23. <https://doi.org/10.30595/jpts.v4i2.22038>
- Was'an, G. H., & Sariningsih, A. (2021). Pelatihan Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Digital Di Kecamatan Citeureup. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (Jpmm)*, 1(1), 31–36. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v1i1.7>

- Wibawa, C., Anggraeni, D. T., Maulana, A., Mariska, V., Kusuma, W., & Alamsyah, R. (2023). Desain Dan Redesain Produk Multimedia Untuk Menunjang Kegiatan UMKM Di Kota Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (Jpmtb)*, 2(2), 81–90. <https://doi.org/10.36448/jpmtb.v2i2.56>
- Widiati, E., Levyda, L., & Ratnasari, K. (2021). Optimalisasi Media Sosial Instagram Dalam Aktivitas Bisnis Bagi Umkm Di Bangka Belitung. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 4(2). <https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v4i2.628>